

METODE BERNYANYI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENGHAFAK PERKALIAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Pinta Uli Panjaitan¹, Vivi Sahwitri Agutin², Vita Amalia³, Risdalina⁴, Destrinelli⁵
1,2,3,4,5PGSD FKIP Universitas Jambi

[1pintauly01panjaitan@gmail.com](mailto:pintauly01panjaitan@gmail.com), [2vivisahwitri88@gmail.com](mailto:vivisahwitri88@gmail.com),
[3vitaamalia453@gmail.com](mailto:vitaamalia453@gmail.com), [4risdalina@unja.ac.id](mailto:risdalina@unja.ac.id), [5destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the singing method on learning motivation and achievement in memorizing multiplication in grade III elementary school students. The background of this study is based on the low interest and learning outcomes of students in memorizing multiplication, which has an impact on the overall understanding of mathematics material. The singing method was chosen because it is considered capable of creating a pleasant learning atmosphere and making it easier for students to remember material through the rhythm and lyrics of the song. This study uses a quantitative approach with a one group pretest-posttest pre-experimental design. The subjects of the study were 23 grade III students in an elementary school. The instruments used included a learning motivation questionnaire and a multiplication memorization achievement test. The results of the study showed a significant increase in learning motivation and multiplication memorization test results after the application of the singing method. This shows that the singing method is effective in increasing student motivation and learning achievement, especially in multiplication material. Thus, the singing method can be used as an alternative creative and enjoyable learning strategy to improve mathematics learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *singing method, learning motivation, multiplication*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap motivasi belajar dan prestasi menghafal perkalian pada siswa kelas III sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam menghafal perkalian, yang berdampak pada pemahaman materi matematika secara keseluruhan. Metode bernyanyi dipilih karena dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mempermudah siswa dalam mengingat materi melalui ritme dan lirik lagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen tipe one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas III di salah satu sekolah dasar yang berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan meliputi angket motivasi belajar dan tes prestasi menghafal perkalian. Hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar dan hasil tes menghafal perkalian setelah penerapan metode bernyanyi. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, khususnya dalam materi perkalian. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: metode bernyanyi, motivasi belajar, perkalian

A. Pendahuluan

Hak masyarakat untuk memperoleh pendidikan dijamin dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa 'Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan menciptakan lingkungan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Hal ini mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Ujud et al., 2023).

Pendidikan dasar memegang peranan krusial sebagai tahap awal dalam membentuk landasan pengetahuan dan karakter peserta didik. Di tingkat Sekolah Dasar, siswa mulai dikenalkan dengan beragam

konsep mendasar dari berbagai mata pelajaran, termasuk Matematika. Salah satu topik penting dalam Matematika untuk kelas III adalah operasi perkalian.

Menurut Hudojo, matematika adalah kumpulan gagasan abstrak yang dinyatakan melalui simbol dan tersusun secara hierarkis dengan penalaran deduktif, sehingga pembelajaran menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sementara itu, James menyatakan matematika merupakan ilmu yang mengandalkan logika untuk memahami bentuk, struktur, ukuran, dan konsep terkait, serta terbagi dalam tiga cabang utama: aljabar, analisis, dan geometri (Hasratuddin, 2020).

Konsep dasar dari operasi perkalian sebenarnya berakar pada penjumlahan berulang, di mana suatu bilangan dijumlahkan dengan dirinya sendiri sebanyak jumlah tertentu (Alhusna et al., 2020). Misalnya, 3×4 berarti menjumlahkan angka 3

sebanyak 4 kali ($3 + 3 + 3 + 3$), sehingga menghasilkan 12. Pemahaman penting untuk membantu siswa memahami makna di balik simbol perkalian dan membangun fondasi yang kuat sebelum melangkah ke konsep perkalian yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, diketahui bahwa sejumlah siswa kelas III SD 34/I TERATAI menunjukkan tingkat motivasi dan minat belajar yang rendah. Hal ini dipicu oleh rasa bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung monoton. Metode pengajaran cenderung kurang bervariasi, dengan aktivitas belajar yang hanya berfokus pada mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh kesulitan dalam memahami pelajaran, kurangnya konsentrasi, rendahnya partisipasi siswa, serta pola belajar yang kurang efektif di kelas.

Masalah ini semakin terlihat ketika siswa diberikan latihan soal perkalian. Sebagian besar siswa masih belum menguasai materi dengan baik, sehingga membutuhkan

waktu yang lama untuk menyelesaikan soal karena harus menghitung secara manual. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak mudah merasa jenuh dan kehilangan fokus, terutama ketika guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah tanpa disertai variasi kegiatan yang menarik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa dalam menguasai materi, khususnya perkalian. Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan capaian belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui metode bernyanyi.

Menurut Fadlillah, metode bernyanyi adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan syair lagu yang disesuaikan dengan materi pelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang ceria dan mendukung perkembangan anak

secara optimal. Sementara itu, Bonnie dan John menyatakan bahwa metode ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir, menyalurkan emosi, dan memperkaya kosakata siswa melalui lirik lagu (Ridwan & Awaluddin, 2019). Sementara itu, Campbell (dalam Widyastuti, 2016:69) menyatakan bahwa musik memiliki kemampuan untuk memperlambat serta menyeimbangkan gelombang otak. Dalam konteks ini, suara musik maupun bunyi yang dihasilkan sendiri dapat memodifikasi aktivitas gelombang otak (Dewi et al., 2017). Motivasi dipandang sebagai faktor dalam keberhasilan menyelesaikan tugas sulit, karena berperan mendorong dan mengarahkan perilaku. Umumnya, motivasi berasal dari kebutuhan yang melatarbelakangi keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. (Yogi Fernando et al., 2024)

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti tertarik untuk mengkaji "Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Menghafal Perkalian Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap peningkatan hasil belajar

siswa dalam mata pelajaran Matematika di SD 34/I TERATAI, Kabupaten Batang Hari.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menghafal perkalian siswa melalui penerapan metode bernyanyi. Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 34/I Teratai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 23 orang. Penelitian difokuskan pada proses pembelajaran perkalian yang dikembangkan melalui kegiatan bernyanyi dengan lagu-lagu anak yang dimodifikasi sesuai dengan

materi. Selama proses pembelajaran, peneliti berperan sebagai pengamat dan guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, angket motivasi belajar siswa, tes kemampuan menghafal perkalian, serta wawancara dengan siswa dan wali kelas. Observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket motivasi diberikan untuk mengukur semangat belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi perkalian, sedangkan wawancara bertujuan memperoleh tanggapan langsung dari siswa dan guru terhadap metode yang digunakan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil menghafal siswa. Sedangkan data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil wawancara dan catatan observasi untuk mendukung hasil kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 34/I Teratai, Desa Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Jambi. Sekolah ini dipilih karena relevan dengan topik dan mudah diakses untuk pengumpulan data. SD ini berada di bawah Dinas Pendidikan Batang Hari dan melayani siswa dari kelas I hingga VI.

Implementasi Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Peneliti dan guru kelas menyiapkan modul ajar, media lagu perkalian, dan lembar observasi. Lagu perkalian diadaptasi dari lagu anak-anak populer dan dilengkapi gerakan sederhana agar siswa lebih tertarik dan mudah menghafal. Guru dan peneliti bekerja sama menciptakan suasana belajar yang positif dan komunikatif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan hafalan siswa terhadap perkalian.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu:

Pertemuan I (26 April 2025):

a. Pendahuluan: Guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran, dan melakukan apersepsi.

b. Inti: Lagu perkalian 1 dan 2 dinyanyikan bersama, dilanjutkan latihan dan permainan “Tebak Hasil Lagu”.

c. Penutup: Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberi motivasi.

2. Pertemuan II (30 April 2025)

a. Pendahuluan: Lagu sebelumnya diulang untuk penguatan.

b. Inti: Lagu perkalian 3, 4, dan 5 dikenalkan. Siswa berlatih bernyanyi berkelompok, dilanjutkan kuis hafalan dan latihan tertulis.

c. Penutup: Guru memberi umpan balik dan motivasi.

3. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Fokus pengamatan mencakup partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa serta pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

1) Data Hasil Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya	✓		✓	
2	Guru menyampaikan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran	✓		✓	
3	Guru memberikan motivasi		✓	✓	
4	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar yang bersifat heterogen	✓		✓	
5	Guru memfasilitasi siswa untuk menghafal perkalian dengan nyanyian	✓			✓
6	Guru mengadakan kompetisi antar kelompok dan memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa	✓		✓	
7	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar atas usaha dan hasil belajar yang telah dicapai	✓		✓	
8	Guru melakukan kegiatan tanya jawab	✓		✓	
9	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari		✓	✓	
10	Guru menutup pembelajaran	✓		✓	
Jumlah		8	2	9	1
presentase		80 %		90 %	

Hasil menunjukkan bahwa pada Siklus I pertemuan I, aktivitas guru sudah sesuai rencana meski masih ada kekurangan, seperti kurangnya motivasi dan kesimpulan bersama siswa. Persentase keterlaksanaan mencapai 80%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 90%, namun guru belum sepenuhnya memfasilitasi siswa menghafal perkalian melalui nyanyian.

2) Data Hasil Motivasi Belajar Siswa

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Hasil Observasi Motivasi
Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Nama Siswa	Indikator						Skor	Persentase	Ket
		A	B	C	D	E	F			
1	AG	2	2	2	1	1	1	9	38%	
2	AS	2	2	2	3	2	1	12	50%	
3	AA	2	2	2	2	1	1	10	42%	
4	ALT	3	3	2	2	2	2	14	58%	
5	AW	3	2	2	2	2	2	13	54%	
6	AZ	2	3	2	2	2	1	12	50%	
7	AF	3	3	3	2	2	2	15	63%	
8	BF	2	3	2	2	2	2	13	54%	
9	DPA	2	3	3	2	2	2	14	58%	
10	FA	2	3	3	3	2	2	15	63%	
11	AK	2	3	3	2	1	1	12	50%	
12	FH	2	2	2	2	1	1	10	42%	
13	FS	2	3	3	1	2	1	12	50%	
14	FSA	2	3	2	2	2	2	13	54%	
15	GP	2	3	3	2	1	1	12	50%	
16	IP	2	3	3	2	1	1	12	50%	
17	MR	2	2	2	2	2	1	11	46%	
18	MRI	2	2	2	2	2	2	12	50%	
19	MD	2	3	2	2	1	1	11	46%	
20	MA	2	2	2	2	1	1	10	42%	
21	RH	2	3	3	3	1	1	13	54%	
22	RA	2	2	2	2	2	2	12	50%	
23	RM	2	3	2	2	2	2	13	54%	
Jumlah								280		
Persentase Rata-Rata									50,7%	

Pada siklus I pertemuan pertama, tidak ada siswa yang mencapai persentase motivasi $\geq 70\%$. Total skor siswa adalah 280 dari 552, dengan tingkat motivasi sebesar 50,7% dan tergolong “kurang”, sehingga indikator keberhasilan belum tercapai.

**Tabel 3 Hasil Observasi Motivasi
Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Indikator						Skor	Persentase	Ket
		A	B	C	D	E	F			
1	AG	2	2	2	1	2	2	11	46%	
2	AS	2	2	3	3	2	2	14	58%	
3	AA	2	3	3	2	2	2	14	58%	
4	ALT	3	3	3	3	2	3	17	71%	
5	AW	3	3	2	3	2	2	15	63%	
6	AZ	2	3	3	2	2	2	14	58%	
7	AF	3	3	3	3	3	2	17	71%	
8	BF	3	3	2	2	2	2	14	58%	
9	DPA	2	3	3	2	3	3	16	67%	
10	FA	3	3	3	3	3	2	17	71%	
11	AK	2	3	3	3	2	2	14	58%	
12	FH	2	3	3	2	2	2	14	58%	
13	FS	3	3	3	2	2	2	15	63%	
14	FSA	3	3	3	3	2	2	16	67%	
15	GP	3	3	3	2	2	2	15	63%	
16	IP	3	3	3	3	2	2	16	67%	
17	MR	3	3	3	2	2	2	15	63%	
18	MRI	2	3	3	2	2	2	14	58%	
19	MD	3	3	2	2	2	2	14	58%	
20	MA	2	3	3	2	2	2	14	58%	
21	RH	3	3	3	3	3	2	17	71%	
22	RA	3	3	3	3	2	2	16	67%	
23	RM	3	3	3	2	2	2	15	63%	
Jumlah								344		
Persentase Rata-Rata									62,3%	

Pada siklus I pertemuan kedua, 4 dari 23 siswa mencapai motivasi $\geq 70\%$ (ALT, AF, FA, dan RH). Total skor siswa adalah 344 dari 552, dengan tingkat motivasi 62,3% (kategori “cukup”), meningkat 11,6% dari pertemuan sebelumnya. Meski belum memenuhi indikator keberhasilan, peningkatan ini mendorong dilanjutkannya ke siklus berikutnya untuk hasil yang lebih optimal.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil observasi motivasi peserta didik

Siklus I	Presentase	Kategori
Pertemuan I	50,7%	Kurang
Pertemuan II	62,3%	Cukup

3) Wawancara

Wawancara dengan dua siswa dan wali kelas menunjukkan bahwa metode bernyanyi membuat pembelajaran perkalian lebih menyenangkan, mudah diingat, dan meningkatkan antusiasme serta fokus siswa. Meski memberikan dampak positif, metode ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar hasilnya lebih optimal.

4) Refleksi

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menghafal perkalian, meskipun belum maksimal. Beberapa aspek pembelajaran belum terlaksana optimal, seperti variasi lagu, umpan balik, dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat melakukan perbaikan pada Siklus II agar pembelajaran lebih efektif dan merata.

Implementasi Tindakan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I, terutama dalam hal keterlibatan siswa, variasi lagu, dan umpan balik. Peneliti menyiapkan modul ajar, LKPD, lembar observasi, daftar lagu perkalian yang bervariasi, serta alat bantu visual. Diharapkan, perencanaan ini dapat membuat metode bernyanyi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil hafalan perkalian siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan sebagai perbaikan dari Siklus I dengan meningkatkan keterlibatan siswa, variasi lagu, dan umpan balik yang lebih terarah, menggunakan metode bernyanyi dipadukan media visual dan gerak.

Pertemuan I (16 Mei 2025)

- a. Pendahuluan: Guru menyapa, mengulas materi perkalian sebelumnya, dan menjelaskan tujuan pembelajaran bernyanyi sambil belajar perkalian.
- b. Inti: Guru membagikan lagu perkalian 2, 3, dan 4 yang dimodifikasi, siswa menyanyi bersama dengan gerakan. Latihan

kelompok dengan saling menyanyikan dan kuis lagu perkalian.

- c. Penutup: Siswa menyimpulkan materi, mendapat apresiasi, dan menyanyikan lagu bersama sebagai penutup.

Pertemuan II (17 Mei 2025)

- a. Pendahuluan: Guru menyapa dan mengajak siswa mengingat lagu perkalian sebelumnya, menyampaikan fokus pada perkalian 5, 6, dan 7.
- b. Inti: Memperkenalkan lagu baru untuk perkalian 5, 6, dan 7, latihan menyanyi bergiliran, aktivitas “tebak hasil perkalian,” dan latihan soal melalui media visual.
- c. Penutup: Refleksi bersama, siswa menunjukkan hafalan sukarela, menyanyikan lagu favorit, dan guru memberi semangat serta penghargaan.

3. Observasi

Seperti pada Siklus I, guru melaksanakan pembelajaran di Siklus II, sementara peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Observasi ini bertujuan untuk melihat perubahan aktivitas siswa dan guru setelah tindakan Siklus I.

4. Data Hasil Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya	✓		✓	
2	Guru menyampaikan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran	✓		✓	
3	Guru memberikan motivasi	✓		✓	
4	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar yang bersifat heterogen	✓		✓	
5	Guru memfasilitasi siswa untuk menghafal perkalian dengan nyanyian	✓		✓	
6	Guru mengadakan kompetisi antar kelompok dan memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa	✓		✓	
7	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar atas usaha dan hasil belajar yang telah dicapai	✓		✓	
8	Guru melakukan kegiatan tanya jawab	✓		✓	
9	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari	✓		✓	
10	Guru menutup pembelajaran	✓		✓	
Jumlah		10		10	
presentase		100 %		100 %	

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi pada Siklus II (pertemuan I dan II) memperoleh skor 100% dan masuk kategori “Sangat Baik,” menandakan pembelajaran berjalan dengan sempurna.

5. Data Hasil Motivasi Belajar Siswa

Table 6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Indikator						Skor	Persentase	Ket
		A	B	C	D	E	F			
1	AG	3	2	2	1	2	3	13	54%	
2	AS	3	3	3	3	2	2	16	67%	
3	AA	3	3	3	2	2	2	15	63%	
4	ALT	3	3	4	3	3	3	19	79%	
5	AW	4	3	3	4	3	3	20	83%	
6	AZ	3	3	3	2	3	2	16	67%	
7	AF	3	4	4	3	3	3	20	83%	
8	BF	4	3	3	3	2	3	17	71%	
9	DPA	3	3	3	3	3	3	18	75%	
10	FA	3	4	4	3	3	3	20	83%	
11	AK	3	3	4	4	3	3	20	83%	
12	FH	3	3	3	3	3	2	17	71%	
13	FS	3	3	3	3	3	3	18	75%	
14	FSA	3	4	4	3	3	3	20	83%	
15	GP	4	3	3	3	3	3	19	79%	
16	IP	3	4	4	3	3	3	20	83%	
17	MR	3	3	3	3	3	2	17	71%	
18	MRI	3	3	3	3	3	3	18	75%	
19	MD	4	3	3	3	3	3	19	79%	
20	MA	3	3	3	3	3	2	17	71%	
21	RH	3	4	3	3	3	3	19	79%	
22	RA	3	4	4	4	3	3	21	88%	
23	RM	4	3	3	3	3	3	19	79%	
Jumlah								418		
Persentase Rata-Rata									75,7%	

Dari 23 siswa, 19 siswa memperoleh persentase motivasi belajar $\geq 70\%$. Skor total motivasi belajar pada Siklus II pertemuan I adalah 418 dari 552, atau 75,7%, termasuk kategori “Baik.” Hasil ini memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 7 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Indikator						Skor	Persentase	Ket
		A	B	C	D	E	F			
1	AG	3	3	2	2	2	4	16	67%	
2	AS	3	3	3	3	2	3	17	71%	
3	AA	3	3	3	2	3	3	17	71%	
4	ALT	3	3	4	4	3	4	21	88%	
5	AW	4	3	3	4	3	4	21	88%	
6	AZ	3	3	3	3	3	3	18	75%	
7	AF	3	4	4	4	3	4	22	92%	
8	BF	4	3	3	3	3	4	20	83%	
9	DPA	4	3	3	3	3	4	20	83%	
10	FA	3	4	4	4	3	4	22	92%	
11	AK	4	3	4	4	3	3	22	92%	
12	FH	3	3	3	3	3	3	18	75%	
13	FS	3	4	3	3	4	3	20	83%	
14	FSA	3	4	4	4	3	4	22	92%	
15	GP	4	3	3	3	3	4	20	83%	
16	IP	4	4	4	4	3	3	22	92%	
17	MR	4	3	3	3	3	3	19	79%	
18	MRI	3	3	3	4	3	3	19	79%	
19	MD	4	3	3	4	3	3	20	83%	
20	MA	4	3	3	3	3	3	19	79%	
21	RH	3	4	3	4	3	3	20	83%	
22	RA	4	4	4	4	3	3	22	92%	
23	RM	4	4	4	4	3	3	22	92%	
Jumlah								459		
Persentase Rata-Rata									83,1%	

Pada Siklus II pertemuan II, skor motivasi belajar siswa mencapai 459 dari 552 (83,1%) dengan 22 dari 23 siswa memiliki persentase $\geq 70\%$, termasuk kategori “Sangat Baik.” Hasil ini memenuhi indikator keberhasilan. Perbandingan motivasi belajar antara pertemuan I dan II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi hasil observasi motivasi peserta didik

Siklus II	Presentase	Kategori
Pertemuan I	75,7%	Baik
Pertemuan II	83,1%	Sangat Baik

6. Wawancara

Wawancara dengan dua siswa (berkemampuan tinggi dan rendah) dan wali kelas menunjukkan respon positif terhadap metode bernyanyi di Siklus II. Siswa merasa lebih senang, percaya diri, dan hafalan perkalian lebih mudah karena disajikan dalam lagu. Wali kelas menilai suasana kelas lebih aktif dan kondusif, dengan siswa yang lebih antusias dan hafal perkalian tanpa beban. Metode bernyanyi dinilai lebih efektif dengan variasi lagu yang sesuai kemampuan siswa. Secara keseluruhan, metode ini memberikan dampak positif signifikan dibanding Siklus.

7. Refleksi

Pembelajaran Siklus II lebih baik dari Siklus I, dengan peningkatan signifikan pada keterlibatan siswa dan peran guru sebagai pembimbing. Aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai karakter siswa kelas III. Motivasi dan daya hafal siswa meningkat, dengan minimal 70% siswa mencapai kriteria keberhasilan. Diskusi dengan wali kelas menyepakati perbaikan seperti penggunaan ice breaking, contoh konkret, dan suasana kelas kondusif. Fokus dan disiplin siswa meningkat. Kesimpulannya, metode bernyanyi berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi menghafal, memenuhi kriteria keberhasilan meski masih ada beberapa siswa yang perlu peningkatan.

a. Aktivitas Guru melalui Metode Bernyanyi di SDN 34/I Teratai

Mengajar adalah usaha guru memberikan stimulus dan bimbingan agar siswa mengalami proses belajar bermakna. Guru berperan penting menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dengan metode bernyanyi yang membantu siswa menghafal materi dengan cara menyenangkan.

Sebelum metode bernyanyi, pembelajaran masih monoton dengan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang aktif. Setelah Siklus I, aktivitas guru meningkat dengan penerapan bernyanyi dan bimbingan interaktif, meski masih ada kekurangan seperti motivasi belum optimal dan penutupan pembelajaran belum maksimal, sehingga aktivitas guru mencapai 80-90%.

Pada Siklus II, guru lebih optimal dalam membangun suasana menyenangkan, memberikan motivasi konsisten, mengaitkan lagu dengan kehidupan siswa, dan melakukan refleksi. Aktivitas guru pada Siklus II mencapai 100%, menunjukkan metode bernyanyi berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan guru.

b. Aktivitas dan Motivasi Siswa melalui Metode Bernyanyi di SDN 34/I Teratai

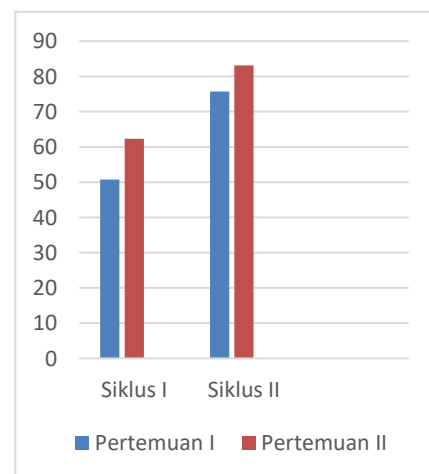
Siswa sebagai subjek belajar sangat dipengaruhi interaksi sosial. Sebelum tindakan, motivasi dan aktivitas siswa rendah, siswa kurang fokus dan antusias karena pendekatan pembelajaran kurang menarik. Pada Siklus I, aktivitas siswa mulai meningkat, meski di pertemuan pertama beberapa masih malu dan

ragu bernyanyi. Persentase aktivitas siswa naik dari 50,7% ke 62,3% pada pertemuan kedua dengan adaptasi lebih baik. Siklus II memperbaiki metode dengan lagu lebih variatif, gerakan tubuh, dan memberi ruang bagi siswa tampil dan bertanya. Aktivitas siswa meningkat signifikan menjadi 75,7% dan 83,1% pada dua pertemuan Siklus II, dengan siswa lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Prasiwi (2020) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara dua pendekatan pembelajaran. Kelas yang menggunakan metode bernyanyi mencatat rata-rata skor n-gain sebesar 0,71, sedangkan kelas dengan pendekatan konvensional hanya memperoleh rata-rata n-gain 0,41.

Penelitian sebelumnya oleh Vera Triatnasari (2017) memberikan dasar teoritis yang mendukung hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitiannya, dari total 24 peserta didik, hanya 8 siswa atau 33,4% yang mencapai ketuntasan pada mata pelajaran tersebut, sementara 16 siswa lainnya atau 66,7% belum mencapai standar ketuntasan. Pada

siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang (58,3%), dan 10 siswa (41,7%) masih belum tuntas. Sedangkan pada siklus kedua, jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan naik menjadi 21 siswa (87,5%), menyisakan 3 siswa (12,5%) yang belum tuntas.

Metode bernyanyi efektif memicu motivasi intrinsik, memperkuat daya ingat, meningkatkan semangat belajar, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. Guru pun mendapatkan manfaat dari keterlibatan siswa yang lebih hidup dan interaktif. Diagram batang menggambarkan persentase motivasi belajar siswa yang ditemukan dalam penelitian berikut:



Gambar 1 Peningkatan Siklus 1 dan II
Berdasarkan pembahasan aktivitas guru dan siswa tersebut dalam penelitian ini memenuhi kriteria indikator keberhasilan, maka

penelitian dicukupkan pada siklus II serta bisa disimpulkan penerapan metode bernyanyi terhadap motivasi belajar dan prestasi menghafal perkalian siswa kelas III SDN 34/I Teratai, yang mana penelitian ini selaras dengan hasil penelitian.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Matematika untuk peserta didik kelas III SDN 34/I Teratai, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa penelitian ini melibatkan dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penerapan metode bernyanyi ini mampu meningkatkan tingkat motivasi belajar dan prestasi menghafal perkalian peserta didik. Secara bertahap, terjadi peningkatan dalam setiap proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan tahapan yang sudah direncanakan.

Pada siklus I, persentase keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama adalah 50,7%, yang meningkat menjadi 62,3% pada

pertemuan kedua. Sementara pada siklus II, persentase keberhasilan pertemuan pertama mencapai 75,7%, dan meningkat menjadi 83,1% pada pertemuan kedua. Hasil persentase keberhasilan pada siklus II telah memenuhi standar keberhasilan penelitian 70%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode bernyanyi dalam menghafal perkalian signifikan meningkatkan motivasi serta prestasi menghafal belajar peserta didik kelas III A.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusna, C., Setiawan, D., Yolanda, S., Suryani, S. I., Nadia, T. N., Cania, Y. A., & Mujib, A. (2020). Menemukan Pola Perkalian Dengan Angka 9. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 02(01), 55–70.
- Dewi, N. L. K. M., Putra, S., & Suniasih, N. W. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan verbal Linguistik pada Anak Kelompok B1 TK Kumara Bhuana Peguyangan Denpasar Utara. *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UPG Jurusan PG-PAUD*, 5 (2)(2), 142.
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/11661/12960>.
- Hasratuddin. (2020). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran

- Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6(2), 130–141.
<http://digilib.unimed.ac.id/960/>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Prasiwi, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Negeri 2 Banyumas [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. IAIN Purwokerto Repository.
- Triatnasari, V. (2017). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas III B 11 Bandar Lampung [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung]. IAIN Raden Intan Repository.